

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis SWOT pada SMKN 1 Gabuswetan dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor IFAS dan EFAS. Faktor IFAS SMKN1 Gabuswetan terdiri dari faktor kekuatan (S) dan kelemahan (W). Dimana faktor kekuatan (S) SMKN 1 Gabuswetan yaitu: adanya motivasi dan semangat yang tinggi dari SDM, guru yang mengajar sesuai bidang keilmuannya, sekolah memiliki banyak prestasi non-akademik dan guru diberikan pelatihan atau workshop. Sedangkan faktor kelemahan (W) dari SMKN 1 Gabuswetan yaitu lokasi sekolah kurang strategis, perpustakaan sekolah yang kurang maksimal, tidak ada transportasi umum dan fasilitas ruangan yang kurang banyak. Selain itu Faktor EFAS SMKN 1 Gabuswetan terdiri dari faktor peluang (O) dan faktor ancaman (T). Faktor peluang (O) SMKN 1 Gabuswetan seperti adanya dana bantuan berupa dana BOS, hubungan kemitraan dengan perusahaan, sekolah memiliki citra yang baik di kalangan orang tua dan sekolah kejuruan yang menjadi salah satu alternatif utama. Sedangkan faktor ancaman (T) SMKN 1 Gabuswetan yaitu adanya sekolah atau lembaga lain yang menjadi pesaing, latar belakang sosial orang tua, pengaruh lingkungan terhadap akhlak siswa dan siswa yang harus membawa kendaraan pribadi. Dari hasil analisis SWOT dan hasil perhitungan pembobotan IFAS dan EFAS diketahui bahwa SMKN 1 Gabuswetan memiliki kondisi kekuatan yang cukup baik dan memiliki peluang untuk berkembang. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis SWOT SMKN 1 Gabuswetan dengan hasil skoring IFAS 0,434 dan hasil skoring EFAS 0,351 sehingga menunjukkan berada pada posisi *Strenght-Opportunity* (SO), dimana langkah yang harus dilakukan yaitu *Aggressive Strategy*.
2. Berdasarkan desain matriks SWOT yang telah dibuat, maka langkah yang harus dilakukan sekolah untuk meningkatkan daya saing yaitu melakukan strategi agresif. Strategi agresif bertujuan untuk mendukung kekuatan dan

mengoptimalkan peluang yang ada sehingga didapatkan empat strategi atau empat langkah yang bisa dilakukan SMKN 1 Gabuswetan, diantaranya yaitu: mengalokasikan dana bantuan operasional untuk membuat ruangan belajar, meningkatkan keterampilan siswa untuk mendukung kerjasama sekolah dan perusahaan, meningkatkan program belajar yang mendukung prestasi akademik maupun non-akademik, dan rutin memberikan pelatihan atau *workshop* bagi guru agar dapat mempertahankan keunggulan keilmuan di sekolah.

5.2 Implikasi

Setelah melakukan penelitian ini, implikasi yang dapat dikemukakan dari penelitian ini yaitu metode analisis SWOT terbukti mampu mengkaji langkah strategi dan masih relevan digunakan pada masa kini. Setelah mengetahui kelebihan, kelemahan, peluang dan ancaman pada analisis SWOT SMKN 1 Gabuswetan diharapkan mampu menjadi masukan yang dipertimbangkan pihak sekolah maupun pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan daya saing sekolah.

5.3 Rekomendasi

Dalam mengembangkan penelitian ini, rekomendasi untuk peneliti lain yaitu mencari faktor internal maupun eksternal lebih banyak dan lebih mendalam untuk mendukung hasil yang lebih maksimal. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai variasi hasil strategi, diharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai topik penelitian ini.